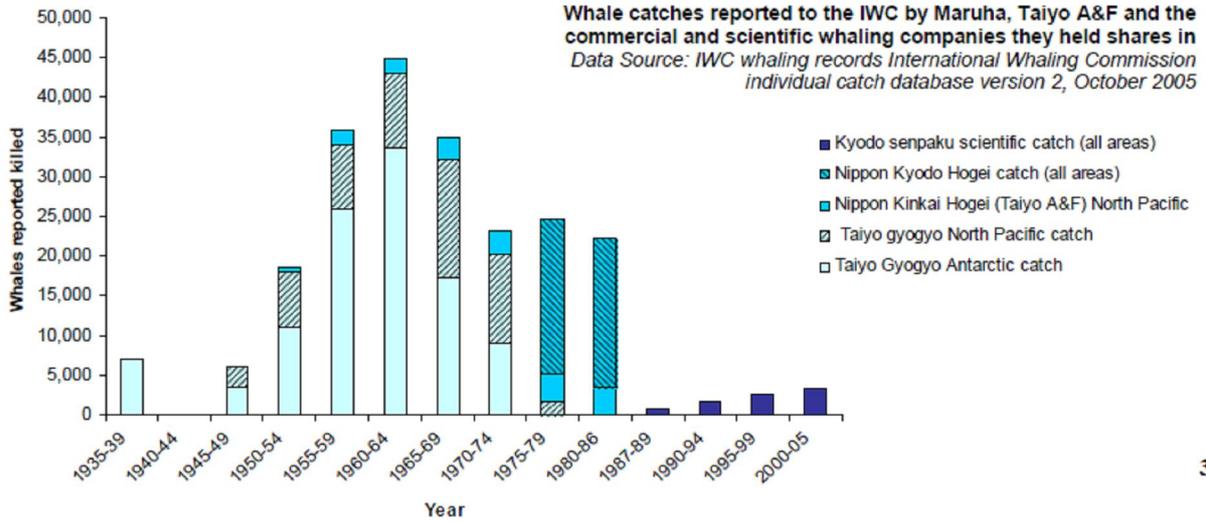
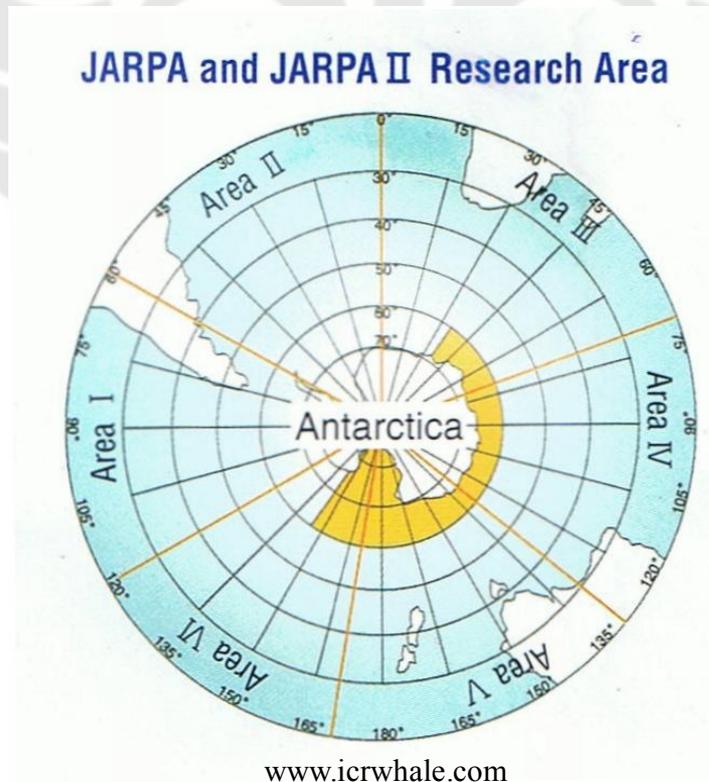


LAMPIRAN

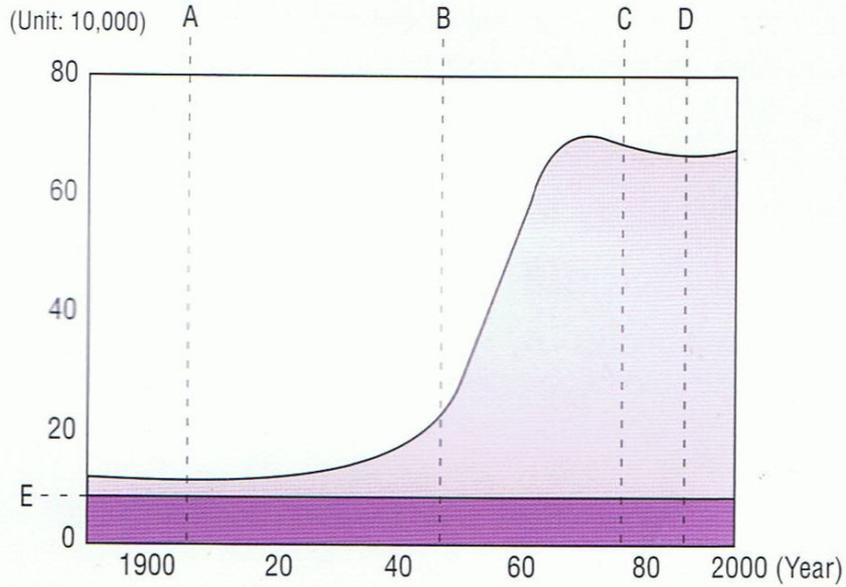
www.eia-international.org/files/news303-1.pdf



3

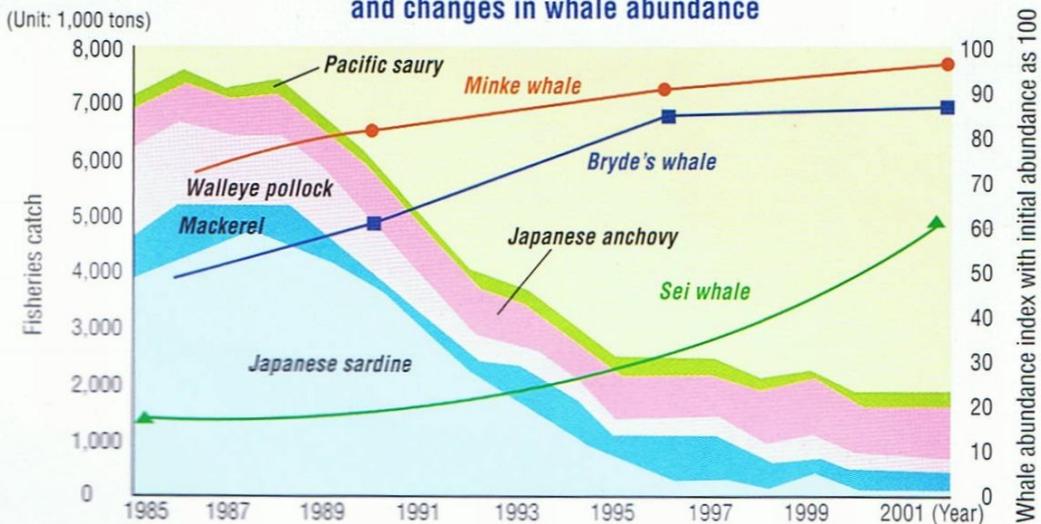


Changes in minke whale abundance in the Antarctic Ocean



Note:
 A: Beginning of whaling in the Antarctic Ocean (1904)
 B: International Whaling Commission inauguration (1948)
 C: Introduction of the New Management Procedure (1975)
 D: Moratorium placed on commercial whaling (1986)
 E: Appropriate abundance level

Changes in the catch of major fish species in the seas around Japan and changes in whale abundance



www.icrwhale.com

Transkrip Wawancara dengan Shigeki Komori, Senior Administration Officer, Network Relations, Planning and Administration WWF Japan pada Rabu, 25 Maret 2009.

p: pewawancara

k: Shigeki Komori

p: Bisakah anda menceritakan sedikit tentang whaling Jepang?

k: Pada dasarnya, ada dua jenis whaling yang dilakukan Jepang saat ini, Coastal yang menggunakan kapal kecil, dengan Scientific whaling yang menggunakan kapal besar. Untuk coastal whaling, dilakukan di empat wilayah: Abashiri, Taiji, Ayukawa, Wada. Penetapan wilayah untuk

coastal whaling harus disetujui IWC. IWC sendiri sudah ada sejak 1946 untuk mengatur tentang whaling. Dulu tentang whaling komersial. Namun 1982 IWC menetapkan pelarangan whaling. Sejak saat itulah Jepang melakukan scientific whaling.

Munculnya moratorium sendiri mengejutkan. Dulu negara yang mengusulkan moratorium adalah negara pelaku whaling komersial. Tapi mereka berubah. Jepang sulit meninggalkan whaling. Negara-negara seperti Inggris, amerika serikat, belanda, dulu melakukan whaling karena membutuhkan minyak paus. Jepang untuk dikonsumsi. Beda tujuannya.

p: tapi sebenarnya apakah scientific whaling itu?

k: begini, scientific whaling memiliki dua cara, lethal dan visual. Cara lethal digunakan untuk mencari tau mengenai usia, tingkat reproduksi, apa makanan paus. Untuk mengetahui kondisi fisik. Sedangkan visual dapat melalui foto atau pengamatan jarak jauh. Ini untuk mengetahui perbedaan antar jenis paus. Juga untuk melihat penyebaran mereka.

p: kemanakah hasil paus dari scientific whaling tersebut?

k: dijual di pasar. Dbolehkan oleh IWC.

p: bagaimana posisi WWF Japan terhadap kebijakan scientific whaling jepang.

k: anda sudah lihat di situs WWF Japan? Kalau belum, nanti saya berikan kopinya. Pada dasarnya, WWF Japan percaya pada dua prinsip: sustainable dan precautions. Sustainable berarti bahwa yang dilakukan saat ini tidak berdampak buruk pada generasi akan datang. Sedangkan

precautions adalah bagaimana mencegah suatu kegiatan yang bisa membahayakan. Saat ini beberapa jenis paus dalam kondisi baik, bahkan berlebih. WWF Japan percaya bahwa selama masih sustainable, dapat dilakukan pengelolaan paus.

p: bagaimana dengan NGO di Jepang sendiri mengenai isu whaling?

k: tidak banyak yang membahas tentang ini. Mungkin yang paling kuat Greenpeace Japan. Isu whaling Jepang merupakan isu yang cukup sulit untuk dibahas.

p: mengapa?

k: itu tidak perlu dibahas.

p: bagaimana menurut Komori-san sendiri mengenai isu scientific whaling Jepang di lingkup internasional?

k: saat ini memang sedang panas. Negara-negara anti-whaling terus memberikan tekanan.

Mendengar kata "whaling" langsung antipati. Harus dilarang. Padahal tidak seperti itu juga.

Pemerintah Jepang juga kurang bersikap kooperatif. Jadi dua-duanya sama keras. Dalam posisi ini, WWF Japan menjadi penengah. Di satu sisi berusaha agar pemerintah Jepang lebih lunak dan mendengarkan IWC dan masyarakat Internasional. Pemerintah Jepang harus lebih terbuka dengan kebijakan scientific whalingnya. Sedangkan negara anti-whaling juga harus mengerti budaya masyarakat Jepang.

p: anda menyebutkan WWF Japan sebagai penengah. Namun WWF juga banyak berada di negara anti-whaling. Ini bagaimana?

k: itu masalah diplomatik saja (dan tidak mau menjelaskan lebih lanjut)

Wawancara dengan Toshinori Uoya, Asisten direktur Far Seas Fisheries Division, Ministry of Agriculture, Forestry, and Fisheries pada tanggal 26 Maret 2009.

p: pewawancara

u: Toshinori Uoya

p: bisakah anda menyebutkan mengapa Jepang mengeluarkan kebijakan JARPA II?

u: karena masih banyak hal-hal yang belum ditemukan

p: maksudnya?

u: sebelumnya ada program JARPA. JARPA dan JARPA II merupakan kebijakan scientific whaling. Tujuannya untuk meneliti kondisi stok paus minke di wilayah perairan antartika. Namun kondisi stok yang semakin membaik membuat JARPA II tidak hanya meneliti tentang minke, tapi juga humpback dan fin.

p: bisakah anda ceritakan sedikit tentang program JARPA II?

u: seperti yang terlihat di fotokopi ini, sejak 1982, IWC menetapkan moratorium whaling komersial. Alasannya karena paus yang semakin punah. Untuk mendukung kegiatan ini, Jepang mengeluarkan kebijakan scientific whaling. Pertanyaan yang muncul kemudian adalah, mengapa Jepang memilih cara lethal? Karena berbagai data seperti pola makan hanya bisa diketahui dengan cara lethal.

Hasil dari JARPA adalah bahwa terjadi perubahan distribusi dan stok paus. Semakin banyak paus, berarti semakin banyak ikan yang dimakan. Membuat menurunnya ikan-ikan yang biasa ditangkap oleh nelayan. JARPA juga menghasilkan temuan lain, seperti ternyata paus minke antartika berbeda dengan di tempat lain. Bisa dilihat dari bentuk siripnya.

JARPA II ingin melanjutkan penelitian ini, tapi juga untuk spesies humpback dan fin.

p: kemudian kemanakah hasil penelitian tersebut? apakah dijual?

u: diperbolehkan oleh IWC untuk menjual hasil penelitian.

p: jadi bisa didapatkan di pasar-pasar?

u: tidak semua

p: jadi sebenarnya masih adakah industri whaling Jepang?

u: masih, tapi tidak sepanjang tahun, hanya pada musim-musim tertentu saja. Musim panas merupakan musim melaut.

p: bentuk industrinya seperti apa?

u: ada pengolahan, ada distribusi.

p: hasil industri tersebut dijual di dalam (negeri) saja?

u: iya

p: saya bertanya ke teman saya, dan banyak dari mereka tidak pernah makan daging paus bagaimana dengan anda?

u: tentu sudah. Ayah saya merupakan nelayan paus. Sejak kecil saya hidup dengan memakan daging ikan paus.

p: melihat kondisi seperti ini, adakah usaha pemerintah untuk mengembalikan tradisi memakan paus?

u: ada.

p: bentuknya seperti apa?

u: seperti memasukkan daging paus ke dalam menu makan siang sekolah-sekolah. Namun usaha tersebut tergantung dari pemerintah daerah masing-masing. Karena ada wilayah yang berusaha menghindari dari tekanan asing.

Wawancara dengan pekerja *Friends of Earth Japan*

Rabu, 25 Maret 2009

p: pewawancara

s: staf Friends of Earth

p: maaf, bolehkah saya menanyakan mengenai sesuatu mengenai FoE Japan?

s: silakan, tapi mungkin tidak terlalu lama

p: apakah FoE Japan memiliki opini tertentu tentang whaling japan?

s: umm... maaf, FoE Japan tidak mengurus tentang isu whaling Jepang.

p: tapi di salah satu program kerja FoE ada tentang perlindungan lingkungan.

s: memang, tapi whaling Jepang tidak masuk dalam agenda kami.

p: mungkin FoE Japan tau mengenai NGO lain yang membahas tentang whaling Jepang?

s: tunggu sebentar...

Saat ini yang paling kuat adalah Greenpeace. Wwf juga. Mmm, mungkin ELSA? (sambil memberikan brosur)

p: terima kasih banyak

ket: wawancara berlangsung tidak kurang dari 5 menit

Wawancara dengan Wakao Hanaoka, *Oceans Campaigner Greenpeace Japan* melalui surat elektronik, 6 April 2009 pukul 14:02

Hi Miranti,

Sorry for late reply. I've been busy preparing for a travel to Stockholm.

Here's some answers and comments to your questions. Hope these help you.

A1: The whaling programme has been conducted under the cabinet decision, by the cabinet that has been run by The Liberal Democratic Party (LDP) for years. Within this diet there is a pro-whaling federation, one of the biggest federations of the diet members, consists by members from every political party. Like other political parties the Democratic Party of Japan (DPJ), the party that has been said to run the cabinet next, does not have a party decision on the whaling issue. Actually most of the diet members do not have strong believe in this issue. However, it is extremely hard for members to be anti-whaling under the circumstance of the pro-whaling cabinet entwined by old-style ties. It is simply safe to be on pro-whaling side if you want to exist in the diet / cabinet in this country.

A2: The target hunt of the whaling programme conducted by the Japanese government would be about 1400 /year, that includes endangered J-stock minke whales (from JARPN2) and 50 of endangered fin whale (from JARPA2). Average consumption of whale meat among all population in Japan would be about 30-50 gram/year, which is like a slice of Sashimi. The top-3 companies in the fisheries industry, the top company in the Izakaya industry, and some major Sushi companies all has denied relating with the whaling. For your information there's about 4000t of whale meat piled in government-organized refrigerated storages around the nation. The stock of Kyodo Senpaku, previously owned by the major 3 companies in the fishery industry, is currently 100% owned by the government-related bodies. Kyodo Sempaku functions as the ship and staff owning company and the whale meat selling company. The profit from selling the whale meat is for conducting the next year's whaling programme. Since there's no big demand for the whale meat, the programme has been in the red.

A3: The government has spread the propaganda in huge scale nationally. Some local

governments constantly hold events to revive the tradition of eating whale meat, and the government often supports the events. Among the diet members they sometime have whale meat party.

take care.

